

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan informasi yang semakin maju menuntut manusia untuk mengikuti segala perubahan dan perkembangan dalam segala bidang termasuk dalam bidang pendidikan. Pendidikan sangat penting dan erat kaitannya dengan kehidupan manusia. Menurut Ki Hajar Dewantara, dalam prosesnya pendidikan karakter), pikiran (intelekt), dan tubuh anak. Proses pendidikan mencakup seluruh usaha dalam perkembangan anak, baik secara fisik berarti daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, maupun psikologis¹. Melalui pendidikan diharapkan akan terwujud generasi manusia yang unggul baik dari segi pengetahuan maupun akhlakunya. Selain itu, melalui pendidikan seorang manusia akan memperoleh ilmu pengetahuan guna bekalnya di masa depan. Berbagai macam upaya telah dilakukan guna mencapai tujuan pendidikan tersebut. Salah satunya yaitu pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru yang dikemas dengan semenarik mungkin guna mengatasi kesulitan belajar peserta didiknya

Salah satu faktor utama yang menentukan mutu pendidikan adalah guru. Gurulah yang berada di barisan terdepan dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia. Guru berhadapan langsung dengan para peserta didik di kelas melalui proses belajar mengajar. Di tangan gurulah akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas, baik secara akademis, skill (keahlian), kematangan emosional, dan moral serta spiritual²

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberikan fasilitas belajar bagi peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru juga

¹ Ade Putra Panjaitan dkk, *Korelasi Kebudayaan dan Pendidikan*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), hal. 83.

² Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2019), hal. 40

mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan anak³. Hal ini berarti bahwa tugas pokok seorang guru dalam proses pembelajaran tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan saja (transfer ilmu), melainkan juga bertugas untuk mendidik dan melatih serta membimbing kemampuan dan potensi-potensi yang dimiliki peserta didik. Selain itu, seorang guru juga diharapkan mampu dalam merencanakan kegiatan belajar mengajar yang efektif.

Guru dalam fungsinya sebagai pengajar artinya mentransformasikan berbagai ilmu pengetahuan dengan menggunakan pendekatan, model, strategi, metode dan tehnik yang sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan peserta didik⁴. Dalam hal tersebut guru dituntut untuk memiliki ilmu pengetahuan yang banyak dan luas sebagai upaya untuk memudahkan penyampaian dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru bukan hanya memiliki ilmu pengetahuan yang banyak akan tetapi mengetahui pula kebutuhan, problem dan kemampuan yang dimiliki peserta didik. Seorang guru hendaknya mempunyai strategi dalam melaksanakan proses pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan caracara yang akan digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran.⁵ Sebagai pengelola pembelajaran seorang guru harus mampu mengelola seluruh proses kegiatan pembelajaran dengan menciptakan kondisi-kondisi belajar sedemikian rupa, sehingga setiap anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, pembelajaran yang dilaksanakan guru dapat memberikan perubahan pada peserta didik pada aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor).

Seorang guru tidak jarang dihadapkan dengan berbagai karakter dan kepribadian serta latar belakang peserta didik yang beragam. Perbedaan individu ini pulalah yang

³ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 104.

⁴ Juhji, *Peran Urgen Guru Dalam Pendidikan*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Vol. 10 No. 1, 2016, hal. 53

⁵ Zainal Aqib, *Model-model, Media, dan Metode Pembelajaran Inovatif*, (Bandung: Yrama Widya, 2014), hal. 71

menyebabkan perbedaan tingkah laku di kalangan anak didik.⁶ Ada peserta didik yang mampu dan berhasil dalam belajarnya, namun di sisi lain juga terdapat peserta didik yang mengalami berbagai kesulitan-kesulitan dalam belajarnya. Kesulitan-kesulitan belajar tersebut terkait beberapa hal, antara lain tentang kurangnya minat dan motivasi belajar peserta didik, pengelolaan kegiatan pembelajaran yang tidak membangkitkan motivasi belajar peserta didik itu sendiri, serta pemberian evaluasi penguatan yang tidak tepat, dan lain-lain. Setiap manusia dalam melakukan kegiatan belajar pasti tidak satupun yang tidak pernah mengalami kesulitan belajar, baik kesulitan dalam memahami materi pelajaran, kesulitan berkonsentrasi dalam menerima pelajaran maupun dengan kesulitan-kesulitan belajar lainnya.

Kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik tentunya tidak terjadi tanpa sebab, melainkan terdapat faktor-faktor tertentu yang dapat mempengaruhinya. Kesulitan belajar terjadi apabila ditandai dengan gejala-gejala tertentu baik dari aspek akademis maupun perilaku peserta didik, seperti prestasi yang menurun, kurang motivasi, penyimpangan perilaku (mudah marah, suka berkelahi, pemurung) yang mana gejala-gejala ini dapat memengaruhi proses pembelajarannya di kelas. Gejala-gejala tersebut dapat dijadikan tanda bahwa telah terjadi sesuatu pada peserta didik yang secara tidak langsung dapat berdampak pada prestasi belajarnya. Seorang guru harus lebih peka terhadap kondisi kelasnya agar jika muncul gejala-gejala kesulitan belajar pada peserta didik, guru dapat lebih mudah mendeteksinya dan sesegera mungkin memberikan bantuan atau penanganan yang tepat.

Proses belajar tidak lepas dari hambatan-hambatan yang dialami oleh peserta didik, seperti kesulitan memahami konsep, prinsip dan faktor-faktor eksternal. Kesulitan belajar bisa disebabkan karena faktor internal seperti intelegensi, dan motivasi maupun faktor eksternal seperti cara guru mengajar yang monoton. Oleh karena itu, guru ekonomi harus memiliki strategi pembelajaran yang tepat untuk mengatasi kesulitan-kesulitan belajar

⁶ M. Nur Ghufron dan Rini Risnawita, *Kesulitan Belajar Pada Anak: Identifikasi Faktor yang Berperan*, Jurnal Elementary Vol. 3, No. 2, 2015, hal. 298

tersebut. Kesulitan belajar merupakan suatu keadaan dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya. Kesulitan belajar pada dasarnya adalah suatu gejala yang nampak dalam berbagai manifestasi tingkah laku, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Adanya kesulitan belajar tersebut menuntut guru untuk memperhatikan kenyataan ini dengan sungguh-sungguh. Seorang guru yang sehari-hari mengajar di sekolah, tentunya tidak jarang menangani anak-anak yang mengalami kesulitan belajar. Mengenali (identifikasi) fenomena kesulitan belajar peserta didik sangat penting dilakukan oleh seorang guru karena dengan mengenali gejala-gejala kesulitan belajar tersebut guru dapat mengetahui kesulitan yang dialami peserta didik dan memberikan bantuan atau penanganan yang tepat sesuai jenis kesulitan yang muncul. Untuk mencegah dampak negatif yang lebih jelek, yang dapat timbul karena kesulitan belajar yang dialami para peserta didik, maka para pendidik harus waspada terhadap gejala-gejala yang dialami peserta didiknya.⁷

Demikian juga yang terjadi di MTs Mambaul Ulum Paiton, masih terdapat beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan-kesulitan dalam belajar, Peserta didik pada kelas menengah memiliki karakteristik yang unik ngobrol, bolos belajar, malu bertanya, senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung, dan sebagainya. Hal ini sedikit berbeda dengan peserta didik yang berada pada kelas tinggi yang sudah mampu untuk berkoordinasi dan berkomunikasi dengan baik. Kesulitan belajar yang dialami peserta didik kelas menengah cukup beragam seperti malas belajar, memahami materi, serta kurangnya semangat dan motivasi belajar.⁸

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Pada peserta didik kelas rendah kesulitan belajar yang dialami seperti kesulitan dalam memahami materi, sulit berkonsentrasi, kesulitan membaca, menulis, dan

⁷ Hellen, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat pers, 2002), hal.123

⁸ Wawancara dengan Bu Siti Fatimah guru kelas 2-A pada tanggal 04 Juni 2023 pada pukul 10.15-11.00 WIB.

berhitung, serta kurangnya minat dan motivasi belajar, dan lain-lain. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik kelas 8 di Madrasah Tsanawiah Mamabaul Ulum Sukodadi Paiton”**.

B. Identifikasi Masalah

Belajar peserta didik memenuhi (identifikasi) fenomena kesulitan, karena guru dapat mengetahui kesulitan yang dialami peserta didik dan memberikan bantuan atau bantuan yang tepat sesuai jenis kesulitan yang muncul. Pendidik harus menyadari masalah yang dihadapi siswa untuk menangkal efek negatif pembelajaran yang mungkin timbul akibat rendahnya motivasi di kalangan siswa.

Selain itu, di MTs Mambaul Ulum Sukodadi Paiton, terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar, khususnya di kelas atas. Didik kelas rendah berhasil bermain, bergerak, bekerja kelompok, berhasil merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung, dan lainnya. Ini sangat mirip dengan siswa tingkat tinggi yang telah meningkatkan koordinasi dan komunikasi. belajar, malas dalam belajar, hiperaktif, dan kurang semangat dan motivasi belajar.

Hal ini dapat berpengaruh pada kinerja guru baik akademisi maupun nonakademis. Oleh karena itu, guru harus menerapkan strategi pembelajaran yang efektif untuk mengurangi stres yang dialami siswa saat belajar, seperti memberikan bimbingan tambahan, perbaikan (remidi), latihan soal pengayaan, semangat dan motivasi, malas dalam belajar, hiperaktif, dan sebagainya. Karena pentingnya peran seorang guru, maka seorang guru perlu mengerahkan dirinya untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal, yaitu membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuan untuk belajar. Ini adalah pemikiran yang mengalir di kepala

kita saat kita menjalani kehidupan kita sehari-hari sebagai orang tua. Untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa, sosok guru berperan sebagai guru yang memberikan ilmu kepada siswanya, tidak hanya sebagai motivator tetapi juga sebagai fasilitator kegiatan pembelajaran. punya guru dan lain-lain. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik kelas 8 di Madrasah Tsanawiah Mamabaul Ulum Sukodadi Paiton”**.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, maka pokok masalah yang peneliti pilih untuk dijawab adalah

1. Apa saja kesulitan belajar yang dialami peserta didik dalam pembelajaran nahwu shorrof di kls VII MTs Mambaul Ulum Sukodadi Paiton Probolinggo ?
2. Apa saja faktor faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik dalam pembelajaran nahwu shorrof di kls VII MTs Mambaul Ulum Sukodadi Paiton?
3. Bagaimana strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran nahwu shorrof di kls VII MTs Mambaul Ulum Sukodadi Paiton?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kesulitan kesulitan belajar yang dialami peserta didik dalam pembelajaran nahwu shorrof di kls VII MTs Mambaul Ulum Sukodadi Paiton.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran nahwu shorrof di kls VII MTs Mambaul Ulum Sukodadi Paiton.
3. Untuk mengetahui strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran nahwu shorrof di kls VII MTs Mambaul Ulum Sukodadi Paiton.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari peneliti ini adalah adanya suatu kontribusi hasil penelitian baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat tersebut sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Peneliti dapat mengaplikasikan ilmunya secara langsung dengan menghadapi kondisi secara nyata dilapangan dan mengasah kemampuan peneliti peneliti dalam melakukan penelitian dengan metode ilmiah.

2. Bagi guru

Diharapkan peneliti ini dapat memberikan masukan dan solusi pada guru untuk pembelajaran nahwu shorrof dan menambah minat belajar nahwu shorrof peserta didik.

F. Defenisi Konsep

1. Guru adalah tenaga pendidikan professional yang mengajar mata pelajaran nahwu shorrof di kelas VII MTs Mamabaul Ulum Sukodadi Paiton Probolinggo.
2. Strategi guru adalah perencanaan guru dalam menyampaikan mata pelajaran ekonomi untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik di dalam kelas.
3. Kesulitan belajar adalah ketidakmampuan peserta didik di kelas VII MTs Mamabaul Ulum Sukodadi Paiton Probolinggo dalam mempelajari materi yang telah diajarkan pada mata pelajaran ekonomi
4. Nahwu sorrof merupakan mata pelajaran yang diajarkan kepada peserta didik di kelas VII MTs Mamabaul Ulum Sukodadi Paiton Probolinggo.

G. Penelitian Terdahulu

Penelusuran pustaka yang berupa hasil penelusuran, karya ilmiah, atau sumber yang digunakan peneliti sebagai perbandingan terhadap penelitian yang dilakukan. Sebagai

pembandingan, mahasiswa akan melakukan penelitian terhadap beberapa temuan penelitian yang relevan. Setelah itu, akan ditampilkan tabel yang merinci beberapa temuan penelitian.:

1. Skripsi milik Herman Faedi, Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2015. Dengan judul “ Upaya Guru Agama dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Fiqih (Studi Kasus SMK Muhammadiyah 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2014/2015)”.

Fokus dan hasil penelitian yang menjadi bahasan dalam penelitian ini adalah (1) kesulitan belajar yang dialami siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Surakarta, Kesulitan dalam memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru, Kesulitan dalam mempraktekkan materi pembelajaran secara langsung, Konsentrasi siswa kurang terfokus pada pembelajaran. (2) Faktor penyebab kesulitan belajar siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Surakarta meliputi Faktor Internal dan Faktor Eksternal (3) Upaya guru agama dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Surakarta adalah: Peningkatan motivasi belajar siswa, Guru mencari literatur audio visual, Memaksimalkan media pembelajaran.⁹

2. Skripsi milik Diah Ayu Wiji Astuti, IAIN Tulungagung tahun 2018. Dengan judul “Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di MI Jati Salam Gombang Pakel Tulungagung”.

Hasil penelitian yang menjadi bahasan dalam penelitian ini adalah ditemukan siswa mengalami kesulitan belajar, usaha yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar adalah melakukan diskusi secara baik dengan wali studi, setelah pulang sekolah diberi les bimbingan pelajaran, dan pada saat pembelajaran guru menggunakan media yang menarik

⁹ Herman Faedi, Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Fiqih (Studi Kasus di SMK Muhammadiyah 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2014/2015), Skripsi (Surakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam, 2015)

perhatian siswa. Hal tersebut dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar agar mudah memahami pelajaran.¹⁰

3. Skripsi milik Tresya May Fayanti, IAIN Tulungagung tahun 2017. Dengan judul “Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MI Irsyadud Tholibin Tugu Rejotangan Tulungagung.

Hasil penelitian yang menjadi bahasan dalam penelitian ini adalah (1) Jenis kesulitan belajar yang dialami peserta didik pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam yaitu menghafal nama-nama tokoh tahun dan tempat bersejarah, jenuh karena materi yang terlalu banyak dan metode guru yang digunakan membosankan, kurang konsentrasi karena waktu pembelajaran. (2) faktor yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam yaitu faktor intern yang ada pada diri peserta didik itu sendiri yang meliputi kesiapan belajar dan faktor ekstern yang meliputi pengaruh teman sehingga peserta didik yang lain tidak bisa mengikuti pembelajaran dengan baik serta alat dan media ataupun metode yang digunakan guru kurang mendukung. (3) strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar yaitu dengan menggunakan metode yang bervariasi, mengadakan ulangan/perbaikan, penguasaan materi sebelum masuk kelas dan pemberian motivasi secara langsung.¹¹

4. Skripsi milik Mohamad Roisul Ghazali, IAIN Tulungagung tahun 2016. Dengan judul “Strategi Guru Al-Qur’an Hadis dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas VII MTs Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung Tahun Ajaran 2015-2016”.

Hasil penelitian yang menjadi bahasan dalam penelitian ini adalah (1) jenis kesulitan belajar yang yang dihadapi oleh siswa pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadis di MTs Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung adalah kesulitan belajar dalam hal menghafal Al-Qur’an

¹⁰ Diah Ayu Wiji Astuti, Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di MI Jati Salam Gombang Pakel Tulungagung, Skripsi (Tulungagung: Program Studi Pendidikan Agama Islam)

¹¹ Tresya May Fayanti, *Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MI Irsyadud Tholibin Tugu Rejotangan Tulungagung*, Skripsi (Tulungagung: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 2017)

dan Hadis, Pemahaman tajwid dan makhorijul huruf. (2) cara yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung yaitu dengan cara: bimbingan belajar di luar sekolah, menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, melengkapi sarana dan prasarana, penataan ruang kelas, dan selalu memberikan motivasi kepada peserta didik.¹²

Untuk lebih memudahkan, berikut disajikan tabel peneliti, judul penelitian dan aspek penelitian. Sebagaimana dijelaskan pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.1 perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu

NO	PENELITI	JUDUL PENELITIAN	METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
1	Herman faidi	“Upaya Guru Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa kelas X pada Mata Pelajaran Fiqh (Studi Kasus di	Menggunakan penelitian kualitatif sifatnya deskriptif. Dalam pendekatan peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif	(1) kesulitan belajar yang dialami siswa adalah kesulitan dalam memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru, kesulitan dalam mempraktekkan

¹².Mohamad Roisul Ghozali, *Strategi Guru Al-Qur'an Hadis dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas VII MTs Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung Tahun Ajaran 2015-2016*, Skripsi (Tulungagung: Program Studi Pendidikan Agama Islam, 2016)

		SMK Muhammadiyah 1 Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015)”	dengan metode studi kasus	materi pembelajaran secara langsung, konsentrasi siswa kurang terfokus pada pembelajaran. (2). Faktor penyebab kesulitan belajar siswa meliputi faktor internal dan faktor eksternal. (3). Upaya guru agama dalam mengatasi kesulitan belajar siswa adalah dengan peningkatan motivasi belajar siswa, guru mencari literature audio visual, memaksimalkan media pembelajaran.
2	Diah Wiji Astuti	“Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di MI Jati Salam Gombang	Metode yang digunakan peneliti adalah pendekatan dan jenis penelitian deskriptif kualitatif	Ditemukan siswa mengalami kesulitan belajar, usaha yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan

		Paket Tulungagung”		belajar adalah melakukan diskusi secara baik dengan wali studi, setelah pulang sekolah diadakan les bimbingan belajar dan pada saat pembelajaran guru menggunakan media yang menarik perhatian siswa. Hal tersebut dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar agar mudah memahami pelajaran.
3	Tresya May Fayanti	“Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif	(1). Jenis kesulitan belajar yang dialami peserta didik yaitu menghafal namanama tokoh, tahun dan tempat bersejarah, jenuh

		<p>Islam (SKI) di MI Irsyadud Tholibin Tugu Rejotangan Tulungagung”</p>	<p>karena materi yang terlalu banyak dan metode guru yang digunakan membosankan, kurang konsentrasi. (2). Faktor yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan belajar yaitu faktor intern yang ada pada peserta didik itu sendiri yang meliputi kesiapan belajar dan faktor ekstern yang meliputi pengaruh teman sehingga peserta didik yang lain tidak bisa mengikuti pembelajaran dengan baik serta alat dan media ataupun metode yang</p>
--	--	---	--



				<p>digunakan guru kurang mendukung.</p> <p>(3). Strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik yaitu dengan menggunakan metode yang bervariasi, mengadakan ulangan / perbaikan, penguasaan materi sebelum masuk kelas dan pemberian motivasi secara langsung</p>
4	Mohamad Roisul Ghozali	Strategi Guru Al-Qur'an dan Hadist dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas VII Mts Darul Hikmah	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan pendekatan deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1). Jenis kesulitan belajar yang dialami siswa adalah kesulitan dalam hal menghafal Al-Qur'an Hadist,

		<p>Tawangsari Tulungagung Tahun Ajaran 2015-2016”</p>		<p>pemahaman tajwid dan makhorijul huruf. (2). Cara yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa yaitu dengan cara : bimbingan diluar sekolah, menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, melengkapi sarana dan prasarana, penataan kelas dan selalu memberikan motivasi kepada siswa.</p>
--	--	---	--	--

